

PENILAIAN BERBASIS KELAS

Oleh: Kana Hidayati, M.Pd.

Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

A. Pendahuluan

Sebagai konsekwensi desentralisasi pendidikan, saat ini sejumlah pembaharuan pendidikan terus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu fokus pembaharuan pendidikan pada tingkat sekolah adalah digunakan dan dikembangkannya kurikulum yang berorientasi pada kompetensi yang akan dicapai dan harus dimiliki oleh peserta didik. Pembaharuan tersebut tentu saja membawa perubahan pada strategi pembelajaran yang digunakan yang juga akan diiringi dengan perubahan kegiatan penilaian yang dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Standar Nasional Pendidikan telah diungkapkan bahwa standar penilaian pendidikan terdiri atas: **penilaian hasil belajar oleh pendidik**, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Khusus penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana diungkapkan dalam Standar Nasional Pendidikan dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar. Untuk itu, penilaian berbasis kelas atau evaluasi berbasis kelas (*classroom-based assessment*), yang memiliki prinsip dasar berkelanjutan dan komprehensif, dalam arti dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang keberhasilan belajar peserta didik sangat relevan untuk digunakan.

B. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas **adalah** penilaian oleh guru dalam rangka proses pembelajaran yang merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik untuk tingkat

pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar.

C. Tujuan dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas

Secara umum semua jenis penilaian berbasis kelas **bertujuan** untuk menilai hasil belajar peserta didik di sekolah, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan mengetahui ketercapaian mutu pendidikan. **Secara khusus** penilaian berbasis kelas **bertujuan** untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses pembelajaran, penentuan kenaikan kelas, dan memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri serta merangsang untuk melakukan usaha perbaikan. Dengan demikian penilaian berbasis kelas **berfungsi** sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan program pengajaran, alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dan sebagai alat untuk peserta didik melakukan evaluasi dan introspeksi. Adapun **manfaat** penilaian berbasis kelas antara lain: 1) memberi umpan balik pada program jangka pendek yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan proses belajar, 2) memberi kegunaan hasil pembelajaran peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara maksimal, 3) membantu pembuatan laporan lebih bagus serta menaikkan efisiensi pembelajaran, dan 4) mendorong pengajaran sebagai proses penilaian formatif. **Bagi peserta didik**, penilaian berbasis kelas sangat bermanfaat untuk memantau pembelajaran dirinya secara lebih baik dan lebih menitik beratkan pada kemampuan, ketrampilan, dan nilai. Sedangkan **bagi orang tua**, penilaian berbasis kelas di antaranya bermanfaat untuk: 1) mengetahui kelemahan dan peringkat anaknya, mendorong orang tua peserta didik untuk melakukan bimbingan kepada

anaknya, dan 3) melibatkan orang tua peserta didik untuk melakukan diskusi dengan guru atau sekolah dalam hal perbaikan kelemahan peserta didik.

D. Prinsip, Karakteristik, dan Dasar Penilaian Berbasis Kelas

Beberapa **prinsip penilaian berbasis kelas** yang perlu diperhatikan guru dalam rangka pencapaian kompetensi **adalah**: motivasi, validitas, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, menyeluruh, dan edukatif. Adapun **karakteristik utama** dari penilaian berbasis kelas di antaranya adalah terciptanya pusat belajar dan berakar dalam proses pembelajaran serta adanya umpan balik.

Dalam pembelajaran Matematika, ciri-ciri penilaian berbasis kelas yang dilakukan di antaranya sebagai berikut: 1) menilai semua kompetensi dasar, 2) semua indikator atau pencapaian kompetensi dijadikan acuan untuk pembuatan instrumen penilaiannya, 3) pelaksanaan penilaian dapat dilakukan pada setiap kali peserta didik selesai belajar satu atau lebih kompetensi dasar, 4) hasil penilaian dianalisis dan hasil analisis digunakan untuk menentukan program tindak lanjutnya yang berupa program remedial atau pengayaan, 5) aspek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik yang berupa kemahiran matematika yang mencakup kemampuan pemahaman konsep, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi, dan prosedur serta sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, 6) penilaian dapat dilakukan dengan teknik tes dan non tes, 7) penilaian mencakup aspek kognitif dan non kognitif, dan 8) penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, (di tengah atau akhir setiap pertemuan sebagai penilaian proses) dan pada akhir belajar suatu kompetensi dasar (sebagai penilaian hasil).

Penerapan penilaian berbasis kelas dilakukan sesuai dengan jenis dan bentuk penilaian yang digunakan di kelas. Dalam penggunaan penilaian berbasis kelas, **hal-hal yang perlu diperhatikan**:

1. Guru memahami lebih awal pembelajaran peserta didik dan mampu menerapkan pengajaran yang tepat sehingga teknik penilaian berbasis kelas dapat dilaksanakan.
2. Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran peserta didik dan mampu menerapkannya sehingga teknik penilaian berbasis kelas dapat dilaksanakan.
3. Guru menentukan kompetensi peserta didik sehingga teknik penilaian berbasis kelas digunakan berdasarkan kompetensi siswa tersebut.
4. Guru memilih teknik penilaian berbasis kelas yang tepat untuk memberikan umpan balik perbaikan pengajaran bagi guru dan pembelajaran bagi siswa.
5. Guru memilih gaya pengajaran secara konsisten sehingga dapat diterapkan dengan mudah dan jelas teknik penilaian berbasis kelas.
6. Guru dan peserta didik mampu menggunakan informasi belajar siswa secara maksimal melalui teknik penilaian berbasis kelas.
7. Guru dan peserta didik menelaah hasil teknik penilaian berbasis kelas dan menentukan apakah terdapat perubahan.
8. Peserta didik perlu mengetahui teknik penilaian berbasis kelas yang digunakan di kelas.

E. Jenis-Jenis Penilaian Berbasis Kelas

Berbagai jenis penilaian berbasis kelas yang dapat digunakan guru antara lain **adalah** tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian hasil kerja siswa, penilaian sikap, dan penilaian portfolio. **Tentunya, guru harus yakin bahwa tak ada satupun jenis penilaian yang tepat untuk setiap saat.** Jenis penilaian yang digunakan sangat bergantung kepada kompetensi dasar yang duraiakan dalam kurikulum.

Adapun dalam pembelajaran Matematika, komponen program penilaian pembelajaran mencakup jenis tagihan dan instrumen penilaian.

Tagihan adalah cara ujian atau penilaian yang dilaksanakan. Instrumen penilaian dirinci menjadi bentuk instrumen dan contoh instrumen. Berbagai bentuk instrumen penilaian berupa tes yang dapat digunakan guru antara lain adalah: pertanyaan lisan, pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat (isian singkat), menjodohkan, portofolio, dan performans (unjuk kerja). Adapun untuk instrumen penilaian non tes meliputi angket, inventori, dan pengamatan.

Secara rinci jenis tagihan dan bentuk instrumen yang digunakan diuraikan sebagai berikut.

Teknik penilaian	Jenis tagihan	Bentuk instrumen penilaian	Isi/materi instrumen penilaian
Tes (tertulis, lisan, perbuatan/praktik/unjuk kerja)	Kuis	Pertanyaan lisan/tertulis, soal isian, soal dengan jawaban singkat, soal objektif (benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda), instrumen untuk unjuk kerja singkat	Soal atau perintah
	Ulangan /tes harian	Pertanyaan lisan/tertulis, soal isian, soal dengan jawaban singkat, soal objektif (benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda), soal uraian, instrumen unjuk kerja	Soal atau perintah
	Ulangan/tes blok	Pertanyaan lisan/tertulis, soal isian, soal dengan jawaban singkat, soal objektif (benar-salah, menjodohkan, pilihan ganda), soal uraian, instrumen unjuk kerja	Soal/perintah
Non tes	Pengamatan (observasi)	Panduan/lembar pengamatan	Pernyataan skala dengan cek list
	Angket	Kuisisioner	Pertanyaan atau pernyataan dengan atau tanpa pilihan jawaban
	Wawancara	Panduan/lembar wawancara	Pertanyaan
	Tugas harian	Instrumen tugas, soal uraian	Uraian tugas dengan kriteria penilaian tertentu
	Tugas proyek	Instrumen tugas	Uraian tugas dengan kriteria penilaian tertentu
	Tugas portfolio	Instrumen tugas	Uraian tugas dengan kriteria penilaian tertentu

Dari berbagai jenis tagihan di atas, penggunaan portfolio merupakan salah satu yang sering direkomendasikan para ahli untuk digunakan dalam penilaian berbasis kelas. Portfolio **merupakan** kumpulan hasil karya peserta didik yang menyajikan kemajuan, pencapaian, dan prestasi masing-masing siswa. Sebuah portfolio dapat menggambarkan prestasi peserta didik pada kurun waktu tertentu dan menyediakan data-data kemajuan siswa yang bersangkutan untuk jangka waktu lama dan permanen, namun berbeda dengan berkas sejenis yang bersifat tradisional.

Portfolio hendaknya:

- a. Dibuat sendiri menurut kreativitas peserta didik.
- b. Menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menguji kemajuan dalam bekerja, merefleksikan proyek secara komplit serta dapat mengoreksi dan memperbaiki proyek yang lalu.
- c. Didalamnya mencakup informasi yang sedang terjadi yang sangat berarti bagi peserta didik dan berguna di dalam perencanaan pembelajaran yang diperlukan di masa sekarang dan yang akan datang.
- d. Dikumpulkan untuk menyampaikan kekuatan dan perkembangan peserta didik dalam kerangka pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

Guru harus menjelaskan tipe/jenis hasil karya siswa yang harus dikumpulkan ke dalam portfolio. Berikut beberapa **kriteria seleksi materi** yang harus ada dalam portfolio:

- a. Hasil karya diseleksi dan benar-benar mempunyai arti/makna bagi peserta didik.
- b. Hasil karya merefleksikan perkembangan dan atau pembelajaran di segala bidang, berbagai konteks, serta berbasis bahan ajar atau materi yang diajarkan sepanjang tahun pelajaran.
- c. Hasil karya berkaitan dengan kompetensi yang dikembangkan.
- d. Hasil karya memperjelas tampilan/perfomen yang diharapkan.

- e. Hasil karya harus menyediakan sebuah media untuk berbagi pengertian antara peserta didik dengan guru, dengan peserta didik lainnya atau jika mungkin dengan orang tua.

Materi-materi dalam portfolio sebaiknya selalu diberi tanggal dan diurutkan untuk menggambarkan keseluruhan pekerjaan dari awal sampai yang terakhir. Melalui portfolio, memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi, berimajinasi, dan berinovasi.

Hasil karya peserta didik (portfolio) **dalam mata pelajaran Matematika dapat berupa:** Ilustrasi buku, hasil rekaman kaset, video kaset, permainan beserta peraturannya, poster, kuisisioner, pedoman wawancara, hasil suatu program komputer, hasil survey, hasil observasi, hasil eksperimen, opini, karangan, tulisan yang dimuat dalam jurnal, kamus khusus, fotografi, laporan proyek individu, contoh-contoh masalah yang dibuat siswa, hasil pemecahan masalah non rutin yang menunjukkan hasil pemikiran yang orisinil, respons dari pertanyaan open-ended atau masalah yang menantang, aplikasi penggunaan matematika dalam bidang lain, dan sebagainya.

Keuntungan portfolio di antaranya adalah: memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian dan perkembangan peserta didik, melibatkan peserta didik dalam proses penilaian dan mendorong peserta didik menilai dirinya sendiri, memotivasi belajar siswa, dan mendorong perkembangan ketrampilan menulis siswa. Adapun dalam menilai portfolio idealnya guru dan peserta didik bersama-sama menetapkan kriteria penilaian sehingga diketahui oleh kedua belah pihak.

G. Langkah Penyusunan Instrumen Penilaian

Langkah awal mengembangkan instrumen penilaian adalah menetapkan spesifikasi yang berisi uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu instrumen. Penyusunan spesifikasi

instrumen mencakup kegiatan: a) menentukan tujuan, b) menyusun kisi-kisi, c) memilih bentuk instrumen, dan d) menentukan panjang instrumen.

Pemilihan bentuk instrumen akan ditentukan oleh tujuan, jumlah peserta, waktu yang tersedia untuk memeriksa, cakupan materi, dan karakteristik mata pelajaran yang diujikan. Bentuk instrumen yang digunakan sebaiknya bervariasi seperti pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, menjodohkan, jawaban singkat, benar-salah, unjuk kerja (performansi), dan portfolio. Dengan cara ini diharapkan diperoleh data yang akurat tentang pencapaian belajar siswa.

Langkah-langkah menyusun soal tes aspek kognitif meliputi: 1)mencermati butir-butir standar kompetensi, 2)menjabarkan butir standar kompetensi menjadi butir-butir kemampuan dasar (satu butir standar kompetensi dapat dijabarkan menjadi lebih dari satu butir kemampuan dasar yakni jabaran dari standar kompetensi dan merupakan kemampuan minimum yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran/bidang studi tertentu), 3)memilih materi standar atau materi pembelajaran agar siswa mampu menguasai butir kemampuan dasar yang telah ditentukan, 4)menjabarkan butir kemampuan dasar menjadi indikator (satu butir kemampuan dasar dapat dijabarkan menjadi lebih dari satu butir indikator), dan 5)Menulis butir soal dengan memperhatikan indikator, dan pengalaman belajar.

Adapun langkah menyusun instrumen aspek afektif adalah: 1)menentukan variabel yang akan diukur, 2)menentukan indicator-indikatornya, 3)menulis butir-butir instrumen, 4)mereview instrumen, 5)merevisi, 6)ujicoba, 7)analisis, dan 8)revisi. Untuk keadaan tertentu instrumen sudah dapat dipakai bila sudah memenuhi hingga pada langkah 5.

H. Analisis Instrumen

Agar instrumen untuk mengungkap **aspek kognitif** yang digunakan untuk menggali data memiliki kualitas tinggi, maka harus dilakukan analisis butir instrumen yakni analisis teoretik atau analisis kualitatif atau disebut juga

telaah hutir dan analisis empirik atau analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif pada umumnya dilakukan setelah telaah butir atau analisis kualitatif. **Analisis kualitatif** adalah analisis yang dilakukan oleh teman sejawat dalam rumpun keahlian yang sama. Tujuannya adalah untuk menilai materi, konstruksi, dan apakah bahasa yang digunakan sudah memenuhi pedoman dan bisa dipahami siswa. **Analisis kuantitatif** dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen yang telah dianalisis secara kualitatif kepada sejumlah peserta didik yang memiliki karakteristik sama dengan peserta didik yang akan diuji dengan instrumen tersebut. Jawaban hasil uji coba tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik yang ada baik secara manual atau menggunakan bantuan program komputer yang sudah ada seperti program Iteman, Ascal, Rascal, dan program MikroCat lainnya.

Untuk mendapatkan instrumen **aspek afektif** yang baik, setelah instrumen tersusun maka perlu dilakukan analisis instrumen baik secara teoretik maupun empirik. Cara melakukan analisis secara teoretik yakni melalui telaah instrumen, pada umumnya apabila sudah ditelaah instrumen afektif ini sudah layak digunakan untuk mengumpulkan data. Meskipun demikian, ada pula yang diteruskan dengan melakukan analisis empirik diantaranya dengan mencari validitas konstruksinya menggunakan analisis faktor.

D. Penutup

Dari uraian di atas ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi yakni:

1. Ragam penilaian berbasis kelas yang berkualitas, dalam penilaiannya tidak lepas dari pengalaman belajar yang dialami peserta didik. Pengalaman yang baik harus bermakna dan benar-benar dipilih untuk mengembangkan kompetensi mata pelajaran/kemampuan dasar yang diharapkan.

2. Banyak cara untuk dapat menghimpun data yang dijadikan dasar penilaian. Semakin banyak data semakin baik pula hasil penilaian yang diperoleh.
3. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran Matematika berbasis kompetensi bersifat menyeluruh meliputi aspek kognitif dan nonkognitif serta berkelanjutan.
4. Walaupun tidak mudah untuk melakukan seluruh jenis tagihan pada kelas besar namun tetap akan lebih baik bila data yang dijadikan dasar penilaian lebih menyeluruh.

Demikianlah sedikit uraian tentang penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran matematika berbasis kompetensi. Semoga Bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Bambang Subali. 2003. *Evaluasi Pembelajaran MIPA Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Cronbach, Lee J. *Essentials of Psychological Testing*. New York: Harper and Row Publishers, 1990.
- Depdiknas. 2005. *Penilaian Pembelajaran Matematika Bentuk Tes*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Ebel, Robert L. *Essential of Psychological Testing*. New York: Harper and Row Publishers, 1990.
- Linn, Robert L. and Norman E. Gronlund. 1995. *Measurement and Assessment in Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardjono. *Kemampuan Evaluasi*. Makalah Seminar Nasional Pendidikan Matematika 27 maret 2005. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Surapranata S dan Hatta, M. *penilaian Portfolio* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainul A. 2001. *Alternative Assesment*. Jakarta: Universitas Terbuka.